

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received :23 Agustus 2023	Revised: 04 Oktober 2023	Accepted: 21 September 2023

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN CARA MENERAN DENGAN KEJADIAN DERAJAT LASERASI PADA PERSALINAN PRIMIGRAVIDA DI BPM JAWIRIYAH PUNGE KOTA BANDA ACEH

Putri Kurniawati¹, Desri Mauliati², Rika Dewi³, Arianti Amanda⁴, Yanti⁵, Hikmah Marissa⁶, Dela Ameliyah⁷
 Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh
 e-mail : putriniazi@gmail.com

Abstract

According to the data obtained from BPM Jawiriyah, a total of 114 mothers underwent childbirth between January and June 2023. Among these mothers, 40 were classified as primigravida, indicating that it was their first pregnancy. During the initial survey, it was observed that 7 primiparous mothers experienced lacerations during childbirth. Out of these 7 mothers, 4 had infants with a birth weight exceeding 3500 grams, with some even weighing 4000 grams. Additionally, 3 mothers had infants with a birth weight of 2500 grams. According to the testimonies of seven moms, the lacerations they encountered during childbirth were attributed to two main factors: the weight of the newborn and improper delivery techniques used throughout the labor phase. The objective of this research was to investigate the correlation between birth weight and the mode of delivery with the occurrence of perineal lacerations in first-time pregnant women during labor at BPM Jawiriyah, S.ST in the year 2023. The study used an analytical method employing a Cross Sectional design, which was done between June 20-25, 2023 at BPM Jawiriyah, S. ST. The target population consisted of 40 women engaged in labor. The research tool used in this study was a questionnaire. The present study used univariate and bivariate analytic techniques to analyze the data, using the SPSS statistical software tool. The statistical analysis using the Chi Square test yielded a p-value of 0.086 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant association between laceration and infant weight in primigravida labor. The statistical analysis using Chi Square tests yielded a p-value of 0.991 ($P > 0.05$), indicating that there is no significant association between lacerations and the method of delivery in primigravida labor. The findings indicate that there is no significant correlation between laceration and infant weight, as well as the optimal delivery method for primigravida labor.

Keywords: *Degree of laceration, birth weight, mode of delivery at BPM Jawiriyah*

1. PENDAHULUAN

Salah satu metrik yang menunjukkan tingkat kesehatan

adalah angka kematian ibu (AKI). World Health Organization (WHO) memperhatikan masalah kematian

ibu. Lebih dari 350.000 orang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan setiap tahun di seluruh dunia. WHO menyatakan pada tahun 2016 bahwa Indonesia adalah salah satu negara penyumbang AKI terbesar di dunia dan di Asia. Ada 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia pada tahun 2020, dan angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Ruptur perineum terjadi pada lima puluh persen ibu bersalin di Benua Asia sendiri.

Perdarahan adalah penyebab utama kematian ibu di Indonesia (27%), dan salah satu penyebabnya adalah robekan jalan lahir pada 24 jam pertama persalinan. Di Indonesia, 52% ibu bersalin mengalami ruptur perineum karena bayinya berat lahir cukup besar.

Di negara berkembang, AKI terus menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH) di negara-negara ASEAN, yaitu seperti Malaysia 40/100.000 KH, Thailand 20/100.000 KH, Singapura 10/100.000, dan di AKB, yaitu seperti di Thailand Indonesia 126/100.000 KH, Singapura 2,7/1.000 KH, dan di Indonesia 27,2/1.000 KH. Laporan WHO tahun 2015 juga menyatakan bahwa AKI di Indonesia, dari 1.951 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 57% mendapatkan jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Ini menunjukkan

bahwa 75% ibu melahirkan pervaginam mengalami ruptur perineum.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Aceh, pada tahun 2019 jumlah kematian ibu (AKI) sebesar 172 per 100.000 kelahiran hidup (KH), meningkat dari angka 139 per 100.000 KH pada tahun 2018. Persalinan primipara dianggap sangat rentan terhadap perdarahan spontan. Angka kejadian perdarahan antara 5,5 persen dan 7,2 persen pada persalinan primipara dan 4,0 persen pada persalinan multipara. Luka perineum terbagi menjadi derajat I, II, III, bahkan IV, dan luka derajat III dan IV sering menyebabkan perdarahan setelah persalinan.

Di Provinsi Aceh, angka kematian ibu (AKI) berfluktuasi dari 2017 hingga 2021. Namun, pada tahun 2021, AKI menjadi 223 per 100,000 kelahiran hidup, peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah kematian ibu tertinggi sebanyak 28 orang pada tahun 2021.

Di seluruh dunia, laserasi menyebabkan 2,7 juta kasus robekan perimum pada ibu bersalin, yang diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika Serikat, dari 26 juta ibu bersalin, perimum adalah bagian yang signifikan dari populasi, dan 50% dari kejadian robekan perimum di dunia terjadi di Asia.

Sebuah ibu berada di Kecamatan Jaya Baru, satu ibu di Kecamatan Meuraxa, dan satu ibu di Kecamatan Jaya Baru, sehingga

angka kematian ibu (AKI) sebesar 3/100.000 kelahiran hidup (KH).

Studi yang dilakukan di Puskesmas Jaya Baru kota Banda Aceh dari Januari hingga Desember 2022 menemukan 520 ibu bersalin dari 9 desa: lampoh daya, lamjamee, bitai, punge blang cut, lamtemen timur, lamtemen barat, emperom, ulee pate, dan geuce meunara. Dari 520 ibu bersalin, 172 di antaranya mengalami derajat laserasi. Di antaranya, 33 ibu bersalin di desa Lampoh Daya 11 ibu yang mengalami derajat laserasi, 30 ibu bersalin di desa Lamjamee 7 ibu yang mengalami derajat laserasi, 21 ibu bersalin di desa Bitai 9 ibu yang mengalami derajat laserasi, 120 ibu bersalin di desa Punge Blang Cut 38 ibu yang mengalami derajat laserasi, dan 6 ibu mengalami kematian dengan persentase 0,1%.

Data yang dikumpulkan oleh BPM Jawiriyah, S.ST di Punge, Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa 114 ibu melahirkan anak dari Januari hingga Juni 2023, dan 40 di antaranya adalah ibu yang belum melahirkan anak sebelumnya.

Menurut survei awal yang dilakukan di Punge, tujuh ibu primipara mengalami laserasi selama persalinan. Empat dari ibu-ibu ini memiliki berat bayi lebih dari 3500 gram atau bahkan 4000 gram, dan tiga lainnya memiliki berat bayi lebih dari 2500 gram. Semua ibu ini mengatakan bahwa laserasi mereka disebabkan oleh berat bayi mereka atau tindakan meneran yang salah selama proses persalinan.

Sebagai hasil dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada ibu yang melahirkan bayi

primigravida yang dilaserasi di BPM bidan Jawiriyah, peneliti menemukan bahwa efek laserasi pada ibu disebabkan oleh berat badan bayi dan cara mereka meneran.

Dengan demikian, penelitian ini ingin menyelidiki hubungan antara berat badan lahir dan cara meneran dengan kasus laserasi ibu bersalin di BPM Jawiriyah, Punge, Kota Banda Aceh.

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional, yang merupakan jenis penelitian observasional yang melakukan pengamatan satu kali pada data populasi sebagai alias data potong lintang. Pendekatan Metode deskriptif dan analisis cross-sectional pada dasarnya melibatkan pengumpulan data, observasi, dan survei sekaligus. Pendekatan cross-sectional juga merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sampel individu pada satu waktu, peneliti hanya mengamati variabel dan tidak lagi dapat mempengaruhinya. Penelitian dilakukan di BPM Jawiriyah di Punge, Kota Banda Aceh dari 20 Juni hingga 25 Juni. Populasi penelitian adalah 40 ibu bersalin primigravida yang mengalami derajat laserasi yang melahirkan di BPM Jawiriyah dari Januari hingga Juni 2023. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian dalam metode pengambilan sampel ini. Dalam penelitian ini, empat puluh ibu primigravida mengalami derajat laserasi.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di PMB Jawiriyah, Punge Kota Banda Aceh Pada Tanggal 20 Juni – 25 Juni 2023. Dari data yang dikumpulkan terdapat 40 Responden dari pendekatan cross sectional di PMB Jawiriyah, Punge Kota Banda Aceh Tahun 2023. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a) Leserasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Leserasi Pada Persalinan Primigravida Di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh Tahun 2023

N	Lasera	Frekuen	Persenta
o	si	si	se %
1.	Derajat 1	17	42,5
2.	Derajat 2	6	15,0
3.	Derajat 3	0	0
	Derajat 4		
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas ibu mengalami laserasi derajat 1 dan derajat 2 masing masing berjumlah 17 orang (42,5%), dan minoritas ibu laserasi derajat 3 berjumlah 6 orang (15,0%).

b) Berat Badan Bayi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berat badan Bayi Pada Persalinan Primigravida Di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh Tahun 2023

N	Berat	Frekuen	Persentas
o	Bada	si	e %
	n		
	bayi		
1.	2500 Gram	5	12,5
2.	2500-4000 Gram	25	62,5
3.	>4000 gram	10	25,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas bayi yang lahir dengan berat badan 2500-4000 gram berjumlah 25 orang (62,5%), dan minoritas bayi yang lahir kurang dari 2500 gram berjumlah 5 orang (12,5%),

c) Cara Meneran

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Cara Meneran Pada Persalinan Primigravida Di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh Tahun 2023

N	Pendapa	Frekue	Persent
o	tan	nsi	ase %
1.	Benar	21	52,5
2.	Tidak	19	47,5

Benar		
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas ibu yang cara meneran dengan benar berjumlah 21 orang (52,5%).

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Berat Badan Bayi Terhadap kejadian derajat laserasi Pada Persalinan Primigravida

Tabel 4 Distribusi Hubungan Berat Badan Lahir Terhadap kejadian Derajat Laserasi Pada Persalinan Primigravida Di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh Tahun 2023

N	B	Laserasi						Total	P		
		Derajat 1		Derajat 2		Derajat 3				F	%
		F	%	F	%	F	%				
		F									
1	25	5	1	0	0	5	0,				
	00		2		0	1	0				
	Gr		,		0	2,	8				
	a		5			5	6				
	m										
2	25	8	2	1	3	2	6				
	00		0	3	2	4	5				
	-		,		,	1	5				

40	0	5	0
00			,
Gr			0
a			
m			

3	>	4	1	4	1	2	1	2
40		0		0		0	5,	
00		,		,		5	0	
Gr		0		0		,		
a						0		
m								

Total	1	4	1	4	6	4	1
	7	2	7	2		0	0
		,		,		1	0,
		5		5		5	0
						,	
						0	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian dari 40 responden yang menunjukkan bahwa dari 5 bayi dengan berat badan 2500 gram yang mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 5 bayi (12,5%). Dari 25 bayi dengan berat badan 2500-4000 gram yang mempengaruhi berat laserasi derajat 1 sebanyak 8 bayi (20,0%), laserasi derajat 2 sebanyak 13 bayi (32,5%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 4 bayi (10,0%). Dan dari 10 bayi dengan berat badan >4000 gram yang mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 4 bayi (10,0%), laserasi derajat 2 sebanyak 4 bayi (10,0%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 2 bayi (5,0%).

Berdasarkan tabel Chi-square test menunjukkan p-value sebesar 0,086 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara laserasi dengan berat badan bayi

pada persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh.

b) Hubungan cara meneran Terhadap kejadian derajat laserasi Pada Persalinan Primigravida

Tabel 5 Distribusi Hubungan Cara Meneran Terhadap kejadian Derajat Laserasi Pada Persalinan Primigravida Di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh Tahun 2023

No	Cara Meneran	Laserasi						Total	P v a l u e
		Derajat 1		Derajat 2		Derajat 3			
		F	%	F	%	F	F %		
1	Benar	9	22,5	9	22,5	3	7,5	21	0,991
2	Tidak Benar	8	20,0	8	20,0	3	7,5	19	
Total		17	42,5	17	42,5	6	15,0	40	

4. PEMBAHASAN

Hubungan Berat Badan Bayi Terhadap kejadian Derajat Laserasi

Hasil penelitian dari 40 responden ditunjukkan dalam tabel 4 bahwa dari 5 bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram, berat laserasi derajat 1 terjadi

5 5 5 0
,
0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian dari 40 responden yang menunjukkan bahwa dari 21 ibu dengan cara meneran benar yang mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 9 ibu (22,5%), laserasi derajat 2 sebanyak 9 ibu (22,5%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 3 ibu (7,5%). Sedangkan dari 19 ibu dengan cara meneran tidak benar yang mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 8 ibu (20,0%), laserasi derajat 2 sebanyak 8 ibu (20,0%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 3 ibu (7,5%).

Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar 0,991 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara laserasi dengan cara meneran pada persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh.

pada 5 bayi (12,5%), dari 25 bayi dengan berat badan antara 2500 dan 4000 gram, berat laserasi derajat 1 terjadi pada 8 bayi (20,0%), laserasi derajat 2 terjadi pada 13 bayi (32,5%), dan laserasi derajat 3 terjadi pada 4 bayi (10,0%).). Dari 10 bayi dengan berat badan lebih dari 4000 gram,

berat laserasi derajat 3 terjadi pada 4 bayi (10, Tidak ada hubungan antara laserasi dan berat badan bayi pada persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh, menurut tabel chi-square test, dengan p-value 0,086 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ernawati Pohan, yang menemukan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dan derajat laserasi. Bayi baru lahir normal beratnya antara 2500 dan 4000 gram, cukup bulan, menangis langsung, dan tidak memiliki kelainan kongenital yang berat. Bayi berat lahir lebih dari normal dapat mengalami kerusakan selama persalinan karena kepala besar atau kepala yang lebih keras tidak dapat memasuki pintu atas panggul atau karena bahu yang lebar sulit melewati rongga panggul. Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara laserasi dan berat badan bayi pada ibu primigravida karena pada saat persalinan tidak semua rupture perineum terjadi. Namun, jika berat bayi yang dilahirkan lebih besar, kemungkinan lebih besar Berat badan bayi baru lahir selama persalinan memengaruhi peregangan perineum, terutama pada ibu primipara karena perineum yang kaku memungkinkan laserasi. Ketika bahu dan kepala bayi dilahirkan, laserasi jalan lahir meningkat.

Hubungan Cara Mengedan Terhadap kejadian Derajat Laserasi

Menurut hasil penelitian dari 40 responden, berdasarkan tabel 5.6, ditemukan bahwa dari 21 ibu yang meneran dengan benar mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 9 ibu (22,5%), laserasi derajat 2 sebanyak 9 ibu (22,5%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 3 ibu (7,5%). Sebaliknya, dari 19 ibu yang meneran dengan tidak benar mempengaruhi laserasi derajat 1 sebanyak 8 ibu (20,0%), laserasi derajat 2 sebanyak 8 ibu (20,0%), dan laserasi derajat 3 sebanyak 3 ibu (7,5%). Tidak ada korelasi antara laserasi dan cara meneran pada persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh, seperti yang ditunjukkan oleh tabel uji chi-kuadrat, dengan p-value sebesar 0,991 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian Masmuni Wahda Aisyah menunjukkan hubungan antara laserasi dan cara meneran pada persalinan primigravida dengan nilai p 0,001. Karena kontraksi yang semakin kuat, mengedan adalah reaksi normal terhadap mekanisme refleksi. Menurut peneliti, tidak ada hubungan antara laserasi dan cara meneran saat persalinan karena ibu pada saat persalinan sudah dipimpin dengan baik, sehingga kontraksi yang kuat dikombinasikan dengan teknik mengedan yang benar dapat mempercepat proses persalinan dan menghindari asfiksia pada bayi baru lahir serta mengurangi risiko ruptur perineum. Ibu bersalin tidak boleh mengagkat bokong saat mengedan dipuncak kontraksi. Pada kala II, yaitu saat bayi keluar,

kontraksi yang kuat dan sering menyebabkan tekanan pada otot dasar panggul, yang dapat menyebabkan rasa ingin mencedan secara spontan. Ini dapat menyebabkan perineum menonjol, lebar, dan anus membuka, diikuti oleh labia mayora dan minora, kemudian kepala janin yang muncul di vulva dan daerah daerah dangkal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh, tidak ada korelasi antara laserasi dan berat badan bayi, menurut tabel chi-square test dengan p-value 0,086 yang lebih besar dari 0,05.
- 2) Tidak ada hubungan antara laserasi dan teknik meneran pada persalinan primigravida di BPM Jawiriyah, Punge, Banda Aceh, menurut tabel uji chi-kuadrat, dengan p-value 0,991 lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

BPM JAWIRIYAH.2022.jumlah ibu bersalin

Hubungan Teknik Mencedan Dengan Kejadian Ruptur Perineum. Gorontalo. Jurnal

Hutahaean, J. (2015) Konsep Sistem Informasi. Deepublish

Margaret, S. 2018. Kehamilan Persalinan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika

Maryunani, A. 2015. Nyeri Dalam Persalinan, Jakarta: Tarns Info Media

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhayati. 2019. Persalinan Patologis. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres

Padila. 2015. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika .

profile_dinkes_2021_Rev.pdf

World Health Organization. Data Ibu Hamil, Bersalin, Angka Kematian Ibu, Dan Angka Kematian Bayi : 2015